

**PEMBENTUKAN KELUARGA *UST* KADER
(TINJAUAN SOSIOLOGI KELUARGA *UST* KADER
DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO)**



Oleh:
Taufiqurohman, S.H.I
NIM: 1520311080

**DIAJUKAN KEPADA PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM ISLAM
KONSENTRASI HUKUM KELUARGA**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiqurohman, S.H.I
NIM : 1520311080
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 November 2017

Yang menyatakan,



Taufiqurohman, S.H.I

NIM: 1520311080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiqurohman, S.H.I
NIM : 1520311080
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2017

Yang menyatakan,



Taufiqurohman, S.H.I

NIM: 1520311080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul : Pembentukan Keluarga *Ustāz* Kader (Tinjauan Sosiologi Keluarga *Ustāz* Kader Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)
Nama : Taufiqurohman, S.H.I
NIM : 1520311080
Prodi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Tanggal Ujian : 24 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Yogyakarta, 6 Desember 2017

Dekan



Dr. H. Agus Moh. Najib, M. Ag.

NIP. 19510430 199503 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-544/Un.02/DS/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : "PEMBENTUKAN KELUARGA USTAZ KADER (TINJAUAN SOSIOLOGI KELUARGA USTAZ KADER DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO)".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIQUROHMAN, S.H.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1520311080
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760820 200501 1 005

Penguji II

Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag.
NIP. 19641112 199203 1 006

Penguji III

Dr. Samsul Hadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730708 200003 1 003

Yogyakarta, 24 November 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum



Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19790430 199503 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada YTH.,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN sunan kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMBENTUKAN KELUARGA *ŪSTĀZ* KADER (TINJAUAN SOSIOLOGI KELUARGA *USTĀZ* KADER DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO)

Yang telah ditulis oleh:

Nama	: Taufiqurohman, S.H.I
NIM	: 1520311080
Prodi	: Magister Hukum Islam
Konsentrasi	: Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. WB.

Yogyakarta, 6 Desember 2017
Pembimbing,


Dr. Fathorrahman, S. Ag., M. Si
NIP: 19760820 200501 1 005

ABSTRAK

Fenomena semakin maraknya perceraian di Ponorogo yang didominasi sebab ekonomi, memunculkan pertanyaan bagaimana rumusan ideal yang bisa digunakan untuk membentengi masalah serupa. *Ust* Kader Pondok Pesantren Wali Songo Ponorogo sebagai bagian dari model keluarga memberikan gambaran keluarga yang mampu bertahan di tengah tantangan-tantangan di atas. *Ust* Kader yang mengabdikan diri pada pondok pesantren menyadari bahwa pondok bukan tempat mencari penghidupan. Kemampuan *Ust* Kader yang mampu *survive* dalam menjalankan keluarganya di tengah kehidupan modernitas dan hedonis serta pesatnya angka perceraian di Kabupaten Ponorogo perlu dikaji lebih mendalam. Kajian perlu melihat sisi yang lebih jauh, seperti bagaimana pembentukan keluarga yang akan dibina dan aspek-aspek saja yang mendasari pembentukan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengkaji pembentukan keluarga *Ust* Kader dari sudut pandang sosiologis dengan teorinya Systruktural-Fungsional yang terbagi dalam tiga aspek: *Pertama*, struktur keluarga yang dipecah dalam empat aspek; pola komunikasi, struktur peran, struktur kekuatan, dan struktur hubungan. *Kedua* fungsi keluarga. *Ketiga* nilai keluarga *Ust* Kader. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktural fungsional yang memperhatikan fungsi dan klasifikasi *Ust* Kader melihat pembentukan keluarga. Penggalan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi kepada narasumber yang *qualified*.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan tentang konstruksi keluarga membentuk pandangan tentang struktur keluarga yang dibangun dan bagaimana fungsi keluarga dijalankan serta pada akhirnya nilai keluarga muncul dari keluarga *Ust* Kader. Pembentukan keluarga *Ust* Kader dilihat ketiga hal di atas kemudian menghasilkan analisis pembentukan keluarga versi *Ust* Kader. *Ust* Kader menjalankan struktur keluarga, fungsi, dan nilai keluarga atas dasar perjuangan dan ibadah sebagaimana berjuang di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Namun demikian, aspek pembentukan keluarga *Ust* Kader tidak dipengaruhi dengan hirarki menurut kader utama, atas, menengah atau pemula, karena landasan perjuangan dan ibadah yang telah tertanam sejak santri hingga menjadi kader yang salah satu asasnya adalah keikhlasan. Dengan demikian, pembentukan keluarga *Ust* Kader bisa menjadi acuan model dalam membina keluarga di tengah tantangan yang semakin beragam.

HALAMAN PERSEMBAHAN

🕌 **Ayahanda dan Ibunda tercinta.**

“Selaksa sujud dan bakti ananda buat orang yang telah memberikan nafas doanya, belaian sayangnya, dan dekapan ketulusan, untuk merajut benang-benang kehidupan menjadi lembaran-lembaran kesuksesan”.

🕌 **Keluarga Besar Bapak Slamet Ridlo beserta Ibu Siti Markonah**

“Seluruh saudara mas, mbak, adik, sebagai pembangkit semangat berjuang dalam amal kebajikan sebagai bekal kehidupan kelak”.

🕌 **Sobat-sobat seperjuangan, Teman-teman sepetualangan**

“Terbanglah dengan sayap keilmuan, nikmati keindahan alam ,gapailah maqam kema'rifatan, dan reguk madunya cinta dan kehidupan”.

🕌 **Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo**

“Ladang amal dan berjuang dengan secercah keikhlasan yang senantiasa menjadi pegangan hidup dalam menggapai ridho Ilahi”.

MOTTO

**Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu
untuk amal dan ibadah**

“KH. IMAM ZARKASY”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Ṫā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	□ād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	□ād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	□ā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	□ā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

2. **Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap**

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. **Ta'marb tah di akhir kata**

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	ikmah
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kar mah al-auly</i>
----------------	---------	------------------------

- c. Bila *ta' marb tah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dammah ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zak h al-fi ri</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	amamah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fatmah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>j hiliyah</i>
Fatmah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tans</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Kar m</i>
amamah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Fur</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	Ai : " <i>Bainakum</i> "
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	Au : " <i>Qaul</i> "

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
------	---------	---------

أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur' n</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiy s</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sam '</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>awi al- Fur</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

10. Pengecualian

Sistem transeliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. dengan segala *rahm n - rah m*Nya serta limpahan nikmat sehat dan kesempatan yang diberikan kepada segenap umat manusia. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Lewat al-Qur'an dan *as-Sunnah*-lah kita masih tetap dapat berada pada jalan lurus-Nya serta mengharap syafaatnya kelak di hari akhir. Amin

Di setiap kesempatan tidak sedikit bantuan yang telah penulis dapatkan dari berbagai pihak; keluarga, sahabat, teman seperjuangan dalam penulisan tesis ini, baik moril maupun materil demi terselesaikannya studi penulis di tingkat perkuliahan dan mendapatkan gelar Magister Hukum Islam di Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dengan segala kerendahan hati dan apresiasi yang sangat besar, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ahmad bahiej, SH., M. Hum., dan Bapak Dr. H. Faturrahman, M. Si., selaku Kaprodi dan Sekretaris Prodi Hukum Islam Program Magister (S2) Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Fathurrohman, M. Ag., selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan nasihat, arahan, motivasi dan do'anya dalam penyelesaian tesis.
5. Dosen – dosen Program Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum serta karyawan yang mewarnai kehidupan kelas Magister Hukum Islam.
6. Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo: KH. Herus Syaiful Anwar, MA., KH. Muhammad Ihsan, MA., dan KH. Muhammad Tolhah.
7. Bapak Slamet Ridlo dan Ibu Siti Markonah tercinta yang telah berjuang untuk medoakan, mendorong, menasihati demi kesuksesan penulis.
8. Asatidz Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yang telah bertsedia menjadi Subjek Penelitian yang penulis lakukan, terimakasih telah memberi nasihat dan arahan serta meluangkan waktu selama penelitian.
9. Segenap keluarga besar TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid “STPMD APMD” Yogyakarta , Dewan guru, asatidz-asatidzah serta santri-santriku yang selalu mendoakan dan memotivasi. Ucapan terimakasih *bil khusus* penulis

ucapkan kepada Ustdh. Nuzula Ilhami, S.Ag. yang telah bermurah hati membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Teman-teman Magister Hukum Islam angkatan 2015 (Pak Suwandi, Mas Nur Choliz, Mas Zuber, Mas Faqih, Mas Ramdhan, Mas Tofiin, Mas Sa'i, Pak Teguh, Badrun, Arifki, Uda Asral, Mbak Dewi, Mbak Nelly, Arliza, Ika, Uda, Rasdiana, Novi P.) yang telah memberikan semangat dan saling mendo'akan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis dengan ganjaran yang setimpal di hadapan-Nya, *jaz kumullah khoirol jaz '.*

Selanjutnya, penulis meminta maaf apabila dalam penulisan karya ini, para pembaca masih menemukan kesalahan dan kekurangan-kekurangan baik dalam hal isi ataupun teknis penulisan. Semua itu tidak lain dan tidak bukan karena keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan. Jika terdapat saran dan masukan positif demi perbaikan karya tulis ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 27 Rabiul Awwal 1439 H
16 November 2017 M
Penulis

Taufiqurohman, S.H.I
NIM. 1520311080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17

**BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBENTUKAN
KELUARGA, STRUKTURAL FUNGSIONAL DAN UST KADER. 20**

A. Konsep dan Pendekatan dalam Pembentukan Keluarga	20
B. Struktur Keluarga.....	23
1. Pola Komunikasi	22
2. Struktur peran.....	25
3. Struktur Kekuatan	26
4. Struktur hubungan.....	27
C. Fungsi Keluarga	29
D. Nilai Keluarga	31
1. Keikhlasan.....	33
2. Kesederhanaan	36
3. Berdikari.....	38
4. Ukhuwah Islamiyah.....	39
5. Kebebasan	42
E. <i>Ust</i> Kader.....	45

**BAB III : PEMBENTUKAN KELUARGA UST KADER DI PONDOK
PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO 51**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo	51
B. Profil Subjek.....	54
1. Kader utama	54
2. Kader Atas.....	56

3. Kader Menengah	59
4. Kader Pemula	60
C. Pembentukan Keluarga <i>Ust</i> Kader.....	62
1. Struktur Keluarga	62
2. Fungsi Keluarga	68
3. Nilai Keluarga	78
BAB IV : ANALISIS TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA	
<i>UST</i> KADER DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR	
PONOROGO	91
A. Struktur Keluarga <i>Ust</i> Kader	91
B. Fungsi Keluarga <i>Ust</i> Kader	95
C. Nilai Keluarga <i>Ust</i> Kader	99
BAB V : PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112
DAFTAR TABEL	
Tabel 1 Fungsi Keluarga	12
Tabel 2 Struktur Keluarga <i>Ust</i> Kader.....	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Hubungan Lingkungan dengan Struktur, Fungsi, dan Nilai Keluarga, 91
Bagan 2	Struktur keluarga <i>Ust Kader</i> , 95
Bagan 3	Fungsi Keluarga <i>Ust Kader</i> , 99
Bagan 4	Nilai Keluarga <i>Ust Kader</i> , 101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Terjemahan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka perceraian di Ponorogo yang terjadi secara kuantitatif semakin hari semakin naik membuat para sarjana hukum keluarga khawatir dan prihatin. Menurut data yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa perceraian di Ponorogo pada bulan Januari – Juni 2016 tercatat; cerai talak: 1.272 perkara dan cerai gugat: 2.346 perkara, dengan jumlah perkara yang sudah diputus sebanyak: 1.103 perkara. Sedangkan pada tahun 2017, jika diakumulasikan dalam rentang waktu enam bulan pertama, total ada 940 kasus perceraian, artinya dalam satu minggu ada 106 perkara.¹ Menariknya, didapatkan data bahwa penyebab perceraian didominasi oleh faktor ekonomi, suami tidak bertanggung jawab dan suami tidak memberi nafkah.²

Fakta di atas memunculkan pertanyaan, bagaimana membendung perceraian di tengah keluarga yang semakin beragam. Banyak ahli mengemukakan solusi mulai dari tataran pendidikan pra nikah hingga adanya regulasi perceraian yang bersifat mempersulit. Namun, senyatanya angka perceraian masih dalam tren dan semakin meningkat. Jika dilihat dari sudut pandang lain maka, belum banyak membicarakan upaya preventif pencegahan

¹ Berita Perceraian Ponorogo, www.beritaponorogohariini.net akses pada 19 Juli 2017.

² Lihat TKI Dominasi Angka Perceraian di Ponorogo, http://m.beritajatim.com/hukum_kriminal/272781/tki_dominasi_angka_perceraian_di_ponorogo.html akses pada 18 Juli 2017.

perceraian lewat pembentukan keluarga atau model keluarga yang akan dibangun manakala seseorang akan melangsungkan pernikahan.

Perceraian yang seringkali terjadi secara umum disebabkan oleh bermacam-macam sebab dan latar belakang persoalan. Pernikahan bukanlah sebuah kondisi yang monolitik.³ Pernikahan merupakan sebuah kondisi yang dinamis dan terus berkembang sebagaimana perkembangan zaman. Dengan demikian, perlunya mengembangkan konsep pembentukan keluarga yang sesuai dengan tantangan di zamannya. Harapannya kemudian adalah persoalan-persoalan rumah tangga mampu diselesaikan dengan baik tanpa menyentuh kata “cerai”.

Munculnya modernisasi, industrialisasi, dan kemajuan teknologi berdampak pada perubahan nilai-nilai kehidupan, tidak terkecuali perubahan nilai dan pola keluarga tradisional menjadi pola keluarga modern. Sebagai pondasi utama dalam pembentukan masyarakat, keluarga harus dibina dan diberi filter guna mencegah pengaruh negatif yang dapat merusak dan menggoyahkan sendi-sendi keluarga yang dapat berujung dengan perceraian. Jika ditarik benang merahnya, maka akan ditemukan pangkal persoalan keluarga khususnya perceraian adalah masalah ekonomi dan kebutuhan sejenisnya.

³ Muh. Mukson, *Tradition of Early Marriage in Tegaldowo Village, Rembang District (A Rural Community Life Reflection); Tradisi Perkawinan Usia Dini di Desa Tegaldowo Kabupaten Rembang (Sebuah Refleksi Kehidupan Masyarakat Pedesaan)*, (Jakarta: Jurnal BIMAS Islam, Vol 6, No. 1 Tahun 2013), hlm. 3.

Lembaga pendidikan Islam yang banyak berdiri di Ponorogo adalah lembaga yang berbasis pondok pesantren, baik yang bersistem tradisional atau sistem modern. Berdirinya pondok-pondok besar yang melahirkan lulusan/alumni yang mampu berjuang di ranah nasional maupun luar negeri menjadikan *image* Ponorogo sebagai kota santri yang sudah terbukti. Ribuan bahkan jutaan santri berdatangan untuk memperdalam ilmu agamanya. Santri yang telah selesai belajar di Pondok ada kewajiban untuk mengabdikan menjadi tenaga pendidik atau kependidikan. Tidak sebatas mengajar namun juga disiapkan menjadi penerus perjuangan serta ikut memikirkan tentang maju-mundurnya pondok. Prosesnya inilah dalam perjalanannya biasa di sebut sebagai *Ust Kader*.

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar merupakan salah satu pondok yang berdiri kokoh di Ponorogo. Pondok tersebut juga mempunyai sistem di mana *Ust Kader* yang turut mengelola manajemen pondok. *Ust Kader* yaitu seorang yang mengabdikan dirinya 24 jam dan tinggal di dalam lingkungan pondok, tidak hanya mendidik dan berperan sebagai guru namun juga berjuang secara materi maupun tenaga guna menghidupkan sistem yang ada di pondok pesantren.⁴

Ust Kader sebagai generasi yang disiapkan untuk melanjutkan dan mengembangkan pondok, segala kehidupan yang menyangkutnya diberikan pertimbangan oleh pimpinan pondok, tak terkecuali tentang jodoh dan tempat

⁴ Nasehat Trimurti Pondok Modern Darrusalam Gontor, KH. Ahmad Sahal; “*Bondo Bahu Pikir lek’ Perlu Sak Nyawane Pisan*”, pesan yang disampaikan beliau disetiap kesempatan untuk menyemangati para ustadz dalam berjuang di pondok.

tinggal. *Ust* Kader yang telah menikah sudah mempunyai tanggungjawab keluarga, baik yang bersifat material maupun non material. *Ust* Kader tidak digaji seperti halnya pekerjaan lainnya seperti umum di masyarakat. Seorang *Ust* Kader mengabdikan dirinya untuk pondok berdasarkan keikhlasan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah *li-I'l i kalim ti -ill h*.⁵

Model keluarga yang dibangun oleh *Ust* Kader barangkali menarik dikaji jika melihat fenomena perceraian dengan latar belakang ekonomi. *Ust* Kader yang secara ekonomi bisa dikatakan cukup namun tidak dengan mudah menjadikan keluarga mereka mengalami persoalan-persoalan klasik hingga menyebabkan bercerai. Di sisi yang lain, bahwa ekonomi menjadi salah satu faktor pendukung guna mencapai keluarga yang bahagia, karena salah satu dari keberfungsian keluarga adalah dukungan ekonomi. Artinya bahwa keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.⁶

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana *Ust* Kader mampu berdiri dan *survive* dalam menjalankan keluarganya ditengah kehidupan modernitas dan hedonis serta pesatnya angka perceraian di Kabupaten Ponorogo. Bagaimana pola pembentukan keluarga yang dibangun oleh seorang *Ust* Kader dengan mengacu nilai-nilai perjuangan sesuai Panca Jiwa Pondok. Hal inilah yang akan penulis kaji lebih mendalam untuk mendapatkan konsep yang lebih komprehensif.

⁵Sesuai dengan nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren: *Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyyah, dan Kebebasan*.

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 22.

Selanjutnya dengan penelitian ini, harapannya adalah akan didapatkan konsep, cara, metode, pembelajaran atau jalan keluar guna pembentukan keluarga di tengah arus modernisasi, industrialisasi, dan kemajuan teknologi yang berdampak pada meningkatnya angka perceraian.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas maka, guna menggali bagaimana pembentukan keluarga *Ust Kader* bisa dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur keluarga *Ust Kader* di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo?
2. Bagaimana fungsi keluarga *Ust Kader* di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo?
3. Bagaimana nilai keluarga *Ust Kader* di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dalam keluarga *Ust Kader*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami dan menjelaskan struktur keluarga *Ust Kader* di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
2. Menjelaskan fungsi keluarga *Ust Kader* di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

3. Memahami dan menjelaskan nilai keluarga *Ust* Kader di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi akademik kepada Program Magister Hukum Islam konsentrasi Hukum Keluarga dalam mengembangkan dan menelurkan teori-teori baru tentang pembentukan keluarga.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan referensi pengetahuan terkait pembentukan keluarga *Ust* Kader di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang *Ust* Kader di pondok pesantren dalam kaitan pembentukan keluarga belum banyak dilakukan. Meskipun ada, penelitian tersebut hanya berkisar pada konsep keluarga, belum menyentuh aspek lebih detail seperti struktur, fungsi dan nilai yang dibangun. Dalam hal ini, dapat dilihat dari beberapa beberapa penelitian berikut:

Pertama, penelitian Anwaruddin dengan judul “Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Wanita Karir (Studi terhadap Keluarga Hakim Perempuan di Pengadilan Agama Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penulis untuk mencari kesakinahan keluarga hakim. Istri yang mempunyai peran ganda antara keluarga dan tuntutan

pekerjaan. Selain itu setiap anggota keluarga telah melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dijalani dengan melandasinya atas nilai agama. Kesimpulannya bahwa profesi sebagai hakim tidak mengganggu hak dan kewajiban yang dijalankan masing-masing anggota keluarga.⁷

Kedua, penelitin Khusnul Khotimah dengan judul “ Tinjauan Hukum Islam terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI (Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Kulon). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cenderung pembentukan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Keluarga TKI dalam pemenuhan ekonomi terlambat, dan belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian keluarga TKI dalam proses pembentukan keluarga sakinah belum tercapai karena faktor ekonomi dan perceraian yang sering terjadi.⁸

Ketiga, tulisan dalam jurnal Al-Mawarid dengan judul “Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi oleh Imam Mustafa”. Tulisan tersebut membahas tentang dampak globalisasi dan segala produknya terhadap kehidupan keluarga. Tulisan dimulai dengan pembahasan eksistensi keluarga sakinah, ancaman, dan tantangan globalisasi serta ditutup dengan alternatif solusi dari efek negatif terhadap keberlangsungan keluarga.⁹

⁷ Anwaruddin, *Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Wanita Karir (Studi terhadap Keluarga Hakim Perempuan di Pengadilan Agama Bantul*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁸ Khusnul Khotimah, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI (Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Kulon)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁹ Imam Mustafa, “Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi”, Al-Mawarid edisi XVIII Tahun 2008.

Keempat, penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah”. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa dalam menjalankan dakwah dalam bidang keluarga, Majelis Az-Zikra membentuk Lembaga Titian Keluarga Sakinah yang selanjutnya disebut TKS. TKS mempunyai dua buah strategi untuk menciptakan keluarga sakinah, yaitu pembinaan dan pembekalan secara fikriyah dan pembinaan secara ruhiyah. Disebutkan dalam penelitian tersebut, pembekalan fikriyah dengan ceramah agama, pembekalan pra nikah, serta layanan konsultasi kepada anggotanya. Sedangkan pembinaan ruhiyah dengan diadakannya kegiatan zikir dan doa.¹⁰

Kelima, Penelitian yang dilakukan Nur Hidayati dengan judul “Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Aktivis Hisbut Tahrir Malang”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pernikahan sejak awal dibangun untuk membentuk keluarga sakinah *wa bin ud-da'wah*. Upaya yang pertamakali dilakukan aktifis Hisbut Tahrir dalam menciptakan keluarga sakinah adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dengan menjadikan al-Qur'an sebagai naungan keluarga, seperti membiasakan sholat berjamaah, bershodaqah, dan berdakwah. Selanjutnya suami istri harus memahami fungsi dan peran masing-masing.¹¹

Kelima penelitian di atas belum fokus melihat bagaimana pembentukan keluarga secara khusus yang dikaji secara sosiologis dan komprehensif.

¹⁰ Bobby Rahman, “ Strategi Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah”, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

¹¹ Nur Hidayati, “ Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Hisbut Tahrir Malang”, Skripsi (tidak diterbitkan), Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

Telaah pustaka yang penulis dapatkan belum banyak penelitian terkait dengan pola dan bentuk pembentukan keluarga, lebih banyak pada konsep pembentukan keluarga sakinah. Mengacu dari kajian pustaka yang penulis temukan maka, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian tersebut, dengan melihat bagaimanana pembentukan keluarga Ust Kader dengan mengacu nilai-nilai perjuangan sesuai Panca Jiwa Pondok.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologis dengan sudut pandangan Talkot Parson yaitu teori Fungsional Struktural. Teori ini telah mulai dikembangkan oleh para Antropolog dan Sosiolog pada permulaan abad ke-20, dan sampai tahun 1960-an masih merupakan kerangka konseptual yang dominan digunakan dalam kajian tentang keluarga.¹² Teori Struktural Fungsional mengasumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem. Dijelaskan bahwa dalam pendekatan Struktural Fungsional keluarga disebut sebagai tulang punggung masyarakat yang mempunyai tugas penting.

Levy menyatakan bahwa persyaratan struktural yang harus dipenuhi oleh keluarga agar dapat berfungsi dan mencapai tujuannya, yaitu meliputi:¹³

¹² Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Obor Indonesia, edisi ke-2, 2004), hlm. 198.

¹³ Goode, William, *Sosiologi Keluarga*., edisi I, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hlm. 45.

1. Diferensiasi peran yaitu alokasi peran atau tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga,
2. Alokasi solidaritas yang menyangkut distribusi relasi antar anggota keluarga,
3. Alokasi ekonomi yang menyangkut distribusi barang dan jasa antar anggota keluarga untuk mencapai tujuan keluarga,
4. Alokasi politik yang menyangkut distribusi kekuasaan dalam keluarga, dan
5. Alokasi integrasi dan ekspresi yaitu meliputi cara sosialisasi internalisasi maupun pelestarian nilai-nilai maupun perilaku pada setiap anggota keluarga dalam memenuhi tuntutan norma-norma yang berlaku.

Kelima aspek syarat di atas secara umum terkelompokkan dalam bagian struktur keluarga, fungsi keluarga, dan nilai keluarga. Struktur keluarga ditempatkan pada awal kajian karena struktur merupakan penentu akan dibawa ke mana keluarga yang dijalankan. Struktur menjadi sangat penting karena munculnya pemahaman struktur keluarga tidak bisa dilepaskan dari pengaruh lingkungan dan pengetahuan seseorang tentang keluarga. Selanjutnya struktur akan menghasilkan fungsi yang harus dipenuhi oleh setiap anggota keluarga. Setelah kedua hal tersebut barulah muncul pemaknaan dari nilai keluarga yang sesuai dengan interpretasi masing-masing individu. Dengan demikian penulis mendalami ketiga aspek di atas untuk bisa

memahami dan mengetahui bagaimana pembentukan keluarga, khususnya pembentukan keluarga *Ust Kader*.

Menurut aspek struktural ada tiga elemen utama dalam struktur internal yaitu: status sosial, fungsi sosial dan norma sosial yang ketiganya saling kait-mengkait. Berdasarkan status sosial, keluarga inti biasanya distruktur oleh tiga struktur utama yaitu: suami, istri dan anak-anak. Struktur ini dapat pula berupa figur-figur seperti pencari nafkah, ibu rumah tangga, anak-anak balita, anak remaja dan lain-lain. Keberadaan status sosial ini penting karena dapat memberikan identitas kepada anggota keluarga seperti bapak, ibu dan anak-anak dalam sebuah keluarga, serta memberikan rasa memiliki karena ia merupakan bagian dari sistem keluarga. Keberadaan status sosial secara instrinsik menggambarkan adanya hubungan timbal-balik antar anggota keluarga dengan status sosial yang berbeda.

Sedangkan dari aspek fungsional, sulit dipisahkan dengan aspek struktural karena keduanya saling berkaitan. Arti fungsi di sini dikaitkan dengan bagaimana subsistem dapat berhubungan dan dapat menjadi sebuah kesatuan sosial. Keluarga sebagai sebuah sistem yang satu mempunyai fungsi yang sama seperti yang dihadapi oleh sistem sosial yang lain yaitu menjalankan tugas-tugas, ingin meraih tujuan yang dicita-citakan, integrasi dan solidaritas sesama anggota, memelihara kesinambungan keluarga. keluarga inti maupun sistem sosial lainnya, mempunyai karakteristik yang hampir sama yaitu ada diferensiasi peran, struktur yang jelas yaitu ayah, ibu dan anak-anak.

Sedangkan keluarga sebagai sebuah sistem sosial mempunyai tugas atau fungsi agar sistem tersebut berjalan di tengah masyarakat. Tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, integrasi dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga. Fungsi diartikan sebagai kontribusi atau sumbangan di mana suatu elemen memelihara keseluruhan. Fungsi keluarga bisa diinterpretasikan berbeda sesuai sudut pandang subjek yang menggunakan istilah tersebut dan di mana ditempatkan.

Tabel. 1
Fungsi Keluarga¹⁴

BKKBN	United Nation	Mattesich & Hill	Rice & Tucker	Roberta Berns
1. Keagamaan 2. Sosial Budaya 3. Cinta kasih, 4. Melindungi 5. Rreproduksi 6. Sosialisasi dan pendidikan 7. Ekonomi 8. Pembinaan lingkungan	1. Penguatan ikatan suami istri 2. Prokreasi dan hubungan seksual 3. Sosialisasi dan pendidikan anak 4. Pemberian nama dan status 5. Perawatan dasar anak (dan lanjut usia) 6. Perlindungan anggota keluarga 7. Rekreasi dan perawatan	1. Pemeliharaan fisik 2. Sosialisasi dan pendidikan 3. Akuisisi anggota keluarga baru melalui prokreasi atau adopsi 4. Kontrol perilaku sosial dan seksual 5. Pemeliharaan moral keluarga dan motivasi untuk berperan di dalam dan di luar keluarga	1. Fungsi ekspresif : memenuhi kebutuhan emosi dan perkembangan, termasuk moral, loyalitas, dan sosialisasi anak 2. Fungsi instrument l : manajemen sumberdaya untuk mencapai berbagai tujuan keluarga	1. Reproduksi 2. Sosialisasi atau pendidikan 3. Penetapan peran sosial 4. Dukungan ekonomi 5. Dukungan emosi.

¹⁴ Eusi Sunarti, *Fungsi dan Peran Keluarga*, Bagian tinjauan pustaka Disertasi Euis Sunarti, Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga dan Analisis Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan, 2001, hlm. 10.

	emosi 8. Pertukaran barang dan jasa.	6. Akuisisi anggota keluarga dewasa melalui pembentukan pasangan seksual 7. Melepaskan anggota keluarga dewasa	melalui : a) prokreasi dan sosialisasi anak, serta b) dukungan dan pengembangan anggota keluarga.	
--	---	---	---	--

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 menyebutkan adanya delapan fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga meliputi fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang terdiri atas fungsi:

1. Keagamaan
2. Sosial-budaya
3. Cinta kasih
4. Melindungi
5. Reproduksi
6. Sosialisai dan pendidikan
7. Ekonomi
8. Pembinaan lingkungan

Nilai merupakan suatu sistem, sikap dan kepercayaan yang secara sadar atau tidak, mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya. Nilai keluarga juga merupakan suatu pedoman bagi perkembangan norma dan peraturan. Norma adalah pola perilaku yang baik, menurut masyarakat

berdasarkan sistem nilai dalam keluarga. Budaya adalah kumpulan dari pola perilaku yang dapat dipelajari, dibagi, dan ditularkan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah.

Nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu maka yang dimaksud dengan *hakikat* dan *makna* nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang kearah yang lebih kompleks.

Pengertian keluarga berdasarkan asal-usul kata yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*.¹⁵ Dalam bahasa Jawa kuno *kawula* berarti hamba dan *warga* artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 176.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Sifat Penelitian:

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*). Penulis mencari melihat dan mengamati *Ust Kader* yang menjadi subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Deskriptif adalah penelitian yang menyajikan data-data yang diteliti dengan menggambarkan gejala tertentu.¹⁶ Analisis adalah pengkajian terhadap suatu peristiwa,¹⁷ sehingga maksud dari penelitian ini bersifat *deskriptif analisis* yaitu penelitian yang menggambarkan, menguraikan pembentukan keluarga *Ust Kader*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dengan menggunakan teori Struktural-Fungsional, yaitu dengan menganalisa pembentukan keluarga *Ust Kader*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang bersifat mengikat dan merupakan sumber dasar dalam setiap pembahasan dalam hal ini mengacu kepada fakta di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap

¹⁶ Surapnata, Sumarna. *Analisis Validitas Rehabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm.1-2.

¹⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer:Edisi Lengkap*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hlm. 30.

keluarga *Ust* Kader yang terdiri dari Kader Utama, Atas, Menengah, dan Pemula.

- b. Sumber data sekunder, yaitu dengan melengkapi analisa terhadap sumber data primer dengan penjelasan-penjelasan atau penafsiran yang mendukung data primer untuk mendapatkan pengertian, pemahaman, dan analisa yang utuh. Diantaranya buku-buku, karya tulis, keterangan secretariat pondok, keterangan Kyai/ Pengasuh Pondok maupun hasil penelitian.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keluarga *Ust* Kader dengan keterwakilan kriteria sebagai berikut:

- a. *Ust* Kader laki-laki atau perempuan yang memiliki suami/istri seorang *Ust* Kader Utama, Atas, Menengah, dan Pemula serta tinggal di lingkungan atau di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
- b. Keluarga *Ust* Kader yang telah sampai pada tahap perkembangan. Karena keluarga dalam tahap ini telah atau akan mengalami dinamika yang kompleks. Tahap yang dimaksud adalah keluarga *Ust* Kader yang sudah melewati masa pengabdian (remaja/bujang), pernikahan, dan kehadiran anak.
- c. Keluarga *Ust* Kader yang memiliki kemampuan ekonomi dalam kelas menengah dari setiap klasifikasi Kader Utama, Atas, Menengah, dan Pemula. Menurut *Asia Development Bank* (ADB) pada tahun 2010 kelas

menengah di Indonesia adalah rentang pengeluaran perhari antara USD2 – USD20.¹⁸ Penghasilan tersebut jika dikonteks Indonesia berpenghasilan antara 300-500 ribu setiap bulan.

5. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dengan metode induktif.¹⁹ Metode tersebut menganalisis dengan menyajikan data dan fakta yang diperoleh dari laongan kemudian dikaitkan dengan teori-teori dan selanjutnya dirumuskan dalam sebuah hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah memahami dan mencermati penelitian ini dalam setiap penyajian karya tulis diharapkan tersaji secara sistematis, maka penulis membagi ke dalam lima bab. Di antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berhubungan dan berkaitan, namun di setiap bab memiliki pembahasan tersendiri. Untuk lebih jelasnya, berikut sistematika pembahasan:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah sebagai poin pikiran permasalahan penelitian, rumusan masalah yang berisi permasalahan yang ingin dijawab. Tujuan dan kegunaan dari penelitian, telaah pustaka, hasil penelitian terdahulu yang dapat

¹⁸Kelas Menengah Indonesia, http://googleweblight.com/?lite_url=http://dompetdhuafa.org/post/detail/60/kelas-menengah-indonesia akses pada 25 Juli 2017.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1994), hlm. 280.

membantu penulis serta membedakan dengan penelitian lain. Kerangka teoritis yang akan digunakan sebagai teori sekaligus sebagai penjelasan cara dan langkah yang digunakan untuk menganalisis data yang didapat. Terakhir, memuat sistematika pembahasan dalam rangka mensistematikan penyusunan penelitian ini.

Bab kedua, yakni penulis membahas gambaran umum tentang Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, *Ust* Kader, dan Profil Subjek.

Bab ketiga, menjelaskan pembentukan keluarga *Ust* Kader di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Bab keempat, analisis tentang pembentukan keluarga *Ust* Kader melalui struktur keluarga, fungsi keluarga, dan nilai keluarga *Ust* Kader.

Bab kelima, yaitu penutup. Pada bab ini penulis membuat kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah dan memberikan saran-saran kepada pembaca dan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis dapatkan, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Keluarga *Ust* Kader memiliki struktur keluarga dengan pola komunikasi terbuka serta saling percaya, sedangkan dari segi pembagian peran suami sebagai pencari nafkah utama namun pasangannya diberi kesempatan untuk membantu mencari kebutuhan keluarga. Sedangkan struktur kekuatan dari *Ust* Kader yang diwakili laki-laki kekuatan berada pada posisi lebih dominan, serta *Ust* Kader yang diwakili perempuan struktur kekuatan adalah patner atau seimbang. Bagian struktur keluarga yang terakhir adalah struktur hubungan *Ust* Kader yang tergolong komplementer dan paralel dengan dasar demokrasi.
2. *Ust* Kader menjalankan fungsi keluarga yang meliputi tiga aspek yaitu *pertama*, fungsi pendidikan berupa pemenuhan pendidikan agama melalui menciptakan iklim agamis seperti lingkungan pesantren dan pemenuhan pendidikan formal dengan memasukkan anak-anaknya ke pesantren, serta sosialisasi dengan mengajak keluarga terlibat kegiatan masyarakat disekitar pondok. *Kedua*, fungsi psikologis yang dilakukan dengan memberikan apresiasi berupa pujian secara verbal maupun fisik, serta membuka ruang komunikasi untuk menentukan jumlah dan jarak keturunan. *Ketiga*, fungsi ekonomi dipenuhi dengan melandasi bekerja untuk keluarga sebagai bagian dari perjuangan dan ibadah.

3. Nilai keluarga *Ust Kader* adalah dasar keyakinan dalam menentukan sikap dan tindakan. Nilai tersebut berhubungan dengan nilai normatif yang berlaku di pondok berupa nilai perjuangan yaitu: keikhlasan dalam menerima yang diberikan pondok; kesederhanaan dalam berkeluarga mulai dari sandang pangan maupun papan; berdikari dalam ekonomi dari ketergantungan orang tua; ukhuwah Islamiyah dijaga sama halnya menjaga agama dan pondok; dan kebebasan dalam mengoptimalkan potensi individu dan pendapat. Setelah implemntasi nilai-nilai tersebut barulah *Ust Kader* memberikan pemaknaan keluarga sebagai anugrah dan amanah.

B. SARAN-SARAN

Penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi dengan subjek dan materi yang berbeda sehingga penelitiannya akan lebih komprehensif. Untuk itu diperlukan berbagai metode yang harus dipelajari untuk member kedalaman dalam analisis dan memberikan ide baru.

Aspek yang menunjukkan pembentukan keluarga dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga bisa dijadikan bahan, dasar, dan acuan untuk merancang keluarga yang *survive* dalam menghadapi tantangan zaman sekarang yang lebih mengedepankan ekonomi dalam membina keluarga. Selain itu tantangan era industri yang bisa membuat struktur keluarga berubah dari yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984.

Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz IV*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran) Vol 11*,(tt).

Hadis

Dawud Abu Sulaiman bin Asy-as, *Sunan Ab D wud*, (Berirut: D r al-Fikr, 1994),II : 254, hadits nomor 2178, "Kitab at-Talaq, Bab Kahariyah at-Talaq". Hadits dari Kasir bin Ubaid dari Ibnu Umar.

Fikih

A.F. Qalami,, *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*, Surabaya: Gitamedia Press, 2003.

Al-Qudhat Musthafa, *mabda 'ul Ukhuwah f al-Isl m*, terj. Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*, Solo: hazanah Ilmu, 1994.

bin Ibrahim Mahdi, *Amanah dalam Manajemen*, terj. Rahmad Abbas, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, t.t.

Departemen Agam RI, *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005.

Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I; Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer*, Yogyakarta: ACAdEMIKA & TAZZAFa, edisi revisi, 2005.

Kurniati, *Fiqh Cinta: Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta dan Membina Keluarga*, Jurnal Al-Daulah, Vol. 1 No. 1 Desember 2012.

Mauli Derajat Deden, *Pemikiran Dakwah dan Pola Kaderisasi KH. Imam Zarkasyi*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Mubarrok A., *Akhlaq Mulia sebagai Konsep Pengembangan Karakter*, Jakarta: Yayasan Puri Cikeas dan Wahana Aksara Prima, 2000.

Muhammad Zin Abdullah et al., *Pendidikan Islam di Malaysia dari Pondok Ke Universiti*, Selangor: Dawama Sdn. Bhd, 2005.

Nashih Ulwah Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Quraish Shihab M., *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998

Sholikhin Muhammad, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qadir al-jailani*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Utami, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.

Perundang-undangan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Buku

Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Arita, Murwani, *Asuhan Keperawatan Keluarga; Konsep dan Aplikasi Kasus*, Yogyakarta: Cendekia Press, 2007.

Bahri Djamarah Saiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Bertens K., *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Obor Indonesia, edisi ke-II, 2004.

Hartoko Dick, *Memanusiaikan Manusia Muda: Tinjauan Pendidikan Humaniora*, Jakarta: BPK Gunung Muria, 1985.

J. Goode William, *Sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim, cet. ke-4 Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Knox David, Caroline Schacht, *Choice in Relationships; An Introduction to Marriage and the Family*, USA: Wadsworth, Cengage Learning, 2010.

- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.
- Madjid Nurcholish, *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren dalam Pergulatan Dunia Pesantren*, ed. M. Dawam Rahardjo et al., Jakarta: P3M Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1985.
- Malyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan gender*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Murdock George, *Structures and Functions of The Family*, New York: Holt Rinehart & Winston, 1962.
- Murwani dan Arita, *Asuhan Keperawatan Keluarga; Konsep dan Aplikasi Kasus*, Yogyakarta: Cendekia Press, 2007.
- N. Richard Eyre Linda, *Teaching Your Children Values*, New York, Simon and Chuster, 1995.
- O. Altwajri Ahmed., *Islam Barat dan Kebebasan Akademis*, Penerjemah Mujib, ed., Musyafak Maimun, Yogyakarta: Titian Ilahi, 1997.
- Rachman Assegaf Abd., *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rahmat Hidayat Dudung, *Hakikat dan Makna Nilai*, Program Pendidikan Umum, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2006.
- Suleeman Evelyn, “*Hubungan - hubungan dalam Keluarga*”, dalam *Bunga Rampai*.
- Salman Ismah, *Keluarga Sakinah ‘Aisyiyah: Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*, (tt).
- Sunarti Eusi, *Fungsi dan Peran Keluarga*, Bagian tinjauan pustaka Disertasi Euis Sunarti, Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga dan Analisis Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan, 2001.

Surapnata, Sumarna. *Analisis Validitas Rehabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2004.

S. Wilis Sofyan, *Konseling Keluarga (Family Conseling)*, Bandung: Alfabet, 2009.

Tamkin B Borhan Syamsuri dan Joni, *Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia*, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 2, Desember 2016, University of Malaya Malaysia.

Tim Warta Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun 2016, *Warta Tahunan 2016/1438*.

Jurnal dan Penelitian

C. Goddard, *Sabar, Ikhlas, Setia - Patient, Sincere, Loyal? Contrastive Semantics of Some 'Virtues' in Malay and English*, *Journal of Pragmatics* 33, 2001.

Fathoni Achmad, *Keluarga Sakinah Abdidalem (Studi Fenomenologi Keluarga Abdidalem Punokawan Keraton Yogyakarta)*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Hidayati Nur, *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Hisbut Tahrir Malang*, Skripsi (tidak diterbitkan), Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

Mukson Muh., *Tradition of Early Marriage in Tegaldowo Village, Rembang District (A Rural Community Life Reflection); Tradisi Perkawinan Usia Dini di Desa Tegaldowo Kabupaten Rembang (Sebuah Refleksi Kehidupan Masyarakat Pedesaan)*, (Jakarta: Jurnal BIMAS Islam, Vol 6, No. 1 Tahun 2013).

Mustafa Imam, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al-Mawarid edisi XVIII Tahun 2008.

Rahman Bobby, *Strategi Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Rochman Hadjam M. Noor, *Validitas Konstruk Ikhlas: Analisa Faktor Eksploratori terhadap Instrumen Skala Ikhlas*, *Jurnal Psikologi*, Vol. 38, No. 2, Desember 2011, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Rohani Nanik, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pandangan Ustad Madrasah Salafiyah Tiga tentang Pembentukan Keluarga Sakinah di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, hlm. 198, dalam tesis Ahmad Fathoni UIN Sunan Kalijaga, *Keluarga Sakinah Abdidalem Keraton Yogyakarta*, 2016.

Wahidah Nur, *Pola Komunikasi dalam Keluarga*, Jurnal Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu t.t.

Kamus

Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Baiquni Abu A. dan Eni Fauziana, *Kamus Istilah Agama Islam*, Surabaya: Arloka, 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Ma'luf al-Yasui Louis, *Kamus al Munjid f Lughah wa al A'lam*, Beirut: Dar al Masyr q, 1986, Cet. XXVIII.

Purwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Partanto Pius A., M. Dahlan A-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer: Edisi Lengkap*, Surabaya: Gita Media Press, 2006.

Rujukan Website

Kelas Menengah Indonesia,
http://googleweblight.com/?lite_url=http://dompetdhuafa.org/post/detail/60/kelas-menengah-indonesia akses pada 25 Juli 2017.

Pesantren di Kota Ponorogo,
http://moslemwiki.com/Pesantren_di_Kota_Ponorogo/, akses 18 Juli 2017

Berita Perceraian Ponorogo, www.beritaponorogohariini.net akses pada 19 Juli 2017.

TKI Dominasi Angka Perceraian di Ponorogo, http://m.beritajatim.com/hukum_kriminal/272781/tki_dominasi_angka_perceraian_di_ponorogo.html akses pada 18 Juli 2017.



Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

I. Kehidupan *ust dz kader*

1. Berapa lama anda menjadi *ust dz kader*?
2. Apa motivasi anda menjadi *ust dz kader*?
3. Bagaimana proses anda menjadi *ust dz kader*?
4. Apa tugas anda menjadi *ust dz kader*?
5. Berapa gaji *ust dz kader*?
6. Bagaimana suka duka selama menjadi *ust dz kader*?
7. Pengalaman yang paling berkesan selama menjadi *ust dz kader*?
8. Apa yang anda rasakan selama menjadi *ust dz kader*?
9. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menjadi *ust dz kader*?
10. Apakah ada pengaruh terhadap keluarga selama menjadi *ust dz kader*?
Terangkan!

II. Struktur Keluarga *ust dz kader*

1. Bagaimana Pola Komunikasi dalam keluarga *ust dz kader*?
2. Bagaimana pembagian Peran dalam keluarga *ust dz kader*?
3. Bagaimana pola Kekuatan antara istri dan suami dalam keluarga *ust dz kader*?
4. Bagaimana Struktur Hubungan keluarga *ust dz kader*?
5. Bagaimana cara *ust dz kader* dalam mengatasi masalah dalam keluarga (resolusi konflik) ?

III. Pelaksanaan fungsi keluarga *ust dz kader*

1. Bagaimana cara anda melaksanakan fungsi Keagamaan dalam keluarga?
2. Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan Cinta kasih/psikologis dalam keluarga?
3. Bagaimana cara anda memenuhi Reproduksi dalam keluarga?
4. Bagaimana cara anda melaksanakan fungsi Sosialisai dan pendidikan?
5. Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan Ekonomi dalam keluarga?

IV. Nilai Keluarga *ust dz kader*

1. Bagaimana implementasi nilai panja jiwa pondok terhadap kehidupan keluarga *ust dz kader*:
 - a. *Keikhlasan,*
 - b. *Kesederhanaan,*
 - c. *Berdikari,*
 - d. *Ukhuwah Islamiyyah, dan*
 - e. *Kebebasan*

2. Apa nilai keluarga bagi *ust dz kader*?
3. Seberapa penting nilai keluarga bagi *ust dz kader*?



Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ust. Ihwanudin, S. Pd.I
Tanggal : 17 – 18 Agustus 2017
Golongan : Subjek I/Kader Utama

Bag.	Pertanyaan	Jawaban
Kehidupan <i>ust dz kader</i>	Berapa lama anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>Saya mengabdikan sejak tahun 2004, berarti sampai sekarang paling tidak sekitar 13 tahun ya</i>
	Apa motivasi anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>ya.. ketika awal-awal dulu, motivasinya dulu pengen mengamalkan ilmu yang didapat dan pengen jadi lebih baik</i>
	Bagaimana proses anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>Kalau prosesnya memang kemauan sendiri, kemudian diminta orang tua, kalau di pondok itu ketika mau alumni diberi angket dan diadakan wawancara dengan bapak pimpinan pondok</i>
	Apa tugas anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>Pertama kali di MPS (Majlis Pembimbing santri) kemudian saya di tempatkan di pesantren kecil kemudian ditarik lagi ke MPS</i>
	Berapa gaji <i>ust dz kader</i> ?	<i>Kalau kesejahteraan saya sebutkan ya, ya sekitar 500 ribu</i>
	Bagaimana suka dan duka selama menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>Sukanya yaa anak-anak bisa mengamalkan semua nasihat pimpinan pondok, dan menjalankan panca jiwa pondok dalam kehidupan sehari-hari. Kalau dukanya yaa kalau dengar santri bermasalah</i>
	Pengalaman yang paling berkesan selama <i>ust dz kader</i> ?	<i>Saya yang paling berkesan ya pertama ketika mengurus santri baru, kedua jadi Panuji VI karena kita dekat dengan anak-anak yaa kita tahu lah keluh kesah anak kelas VI</i>
	Apa yang anda rasakan selama menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>ya ketenangan hati itu hadir, ya tenang lah</i>
	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>ya merasa bahwa apa yang didapatkan bermanfaat dan bisa memanfaatkan, dan baru tahu oo.. saya ternyata masih kurang, maksudnya belajar. Kan bapak</i>

		<i>pimpinan pondok, kata beliau ketika teman teman asatidz mengajar itu yaa...mengajar itu ya belajar</i>
	Apakah ada pengaruh terhadap keluarga selama menjadi <i>ust dz kader</i> ? Terangkanlah!	<i>oo...ya ada, hadi bahwa ketika dulu di MPS harus mengurus santri, pengaruhnya bagi keluarga apa yang saya lakukan di pondok bisa saya terapkan dalam keluarga, saya bisa mengatur</i>
Struktur Keluarga <i>ust dz kader</i>	Bagaimana pola komunikasi yang dijalin bagi keluarga anda?	<i>Kalau dengan istri ya saling terbuka, saling jujur, tidak saya yang selalu dominan, ketika saya kurang istri mengisi. Orang perempuan kalau ada masalah itu saya dengarkan dulu, baru saya kasih arahan</i>
	Bagaimana pembagian peran dalam keluarga <i>ust dz kader</i> ?	<i>Yaa dua-duanya, dan kalau dalam segi ekonomi dan mengasuh yaa dua-duanya. Karena sama-sama ngabdi di pondok, namun saya tetap bertanggungjawab utama pencari nafkah</i>
	Bagaimana kekuatan antara suami-istri dalam keluarga anda?	<i>Yang jelas bahwa, apapun yang ada dikeluarga, patokannya tetap suami, istri yaa tetap mendukung keputusan suami.</i>
	Bagaimana struktur hubungan keluarga anda?	<i>Ya patokannya suami. Missal istri ingin seperti apa, contohnya kalau ingin melanjutkan sekolah yaa harus izin suami</i>
	Bagaimana cara anda dalam mengatasi masalah dalam keluarga?	<i>Kalau masalahnya itu...apa yaa...sangat penting ya...kita segera selesaikan terlebih dahulu, kita komunikasikan, kita bicarakan. Biasanya kita lebih enak dengan makan, menyelesaikan dengan makanlah</i>
Fungsi keluarga <i>ust dz kader</i>	Bagaimana cara anda melaksanakan fungsi keagamaan dalam keluarga?	<i>jadi dengan mengajak shalat berjamaah, ketika setelah shalat anak-anak mengaji, kalau sehari...akhlak ya misalnya, ketemu dengan orang-orang yang lebih dewasa dan lain sebagainya yaa dengan cium tangan, salam, begitu</i>
	Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan cinta dan kasih dalam keluarga?	<i>Hehehe iya emang ada, bahwa seorang perempuan yaa bahasanya dengan pujian-pujian. Mungkin waktu masak, hee bi masakannya enak</i>
	Bagaimana anda memenuhi	<i>Ada, yaaah kita program, waktu</i>

	reproduksi dalam keluarga?	<i>pertama kali nikah ya anak. Seorang keluarga yang didambakan anak. Alhamdulillah satu tahun sudah dikaruniai anak. Selisihnya tiga tahun sama adiknya</i>
	Bagaimana anda melaksanakan fungsi sosialisasi dan pendidikan bagi keluarga anda?	<i>Alhamdulillah, keluarga ka nada dideket sini, yaa seimbang waktu pagi kami ngajar, anak-anak kami antar ke mbahnya, yaa anak anak biar berlatih dengan mbahnya. Dulu juga masih di mualimat, biar anak anak main sama kakak-kakaknya</i>
	Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga?	<i>Yang jelas bahwa hasil kita berdua kita jadikan satu trus kita plot-plotkan, yaa Alhamdulillah kok yaa cukup gitu lho</i>
Nilai keluarga <i>ust dz kader</i>	Bagaimana implementasi nilai panja jiwa/perjuangan pondok terhadap keluarga anda:	
	Keikhlasan?	<i>Kita sampaikan ke istri, keluarga: apapun yang diberikan pondok kepada kita, kita terima dengan ikhlas ya tidak mengeluh atau nrimo lah pokoknya, adanya itu ya kita alhamdulillah kita manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari</i>
	Kesederhanaan?	<i>yang jelas kita tanamkan kepada anak-anak dan istri minimal mampu menghemat dalam kehidupan sehari-hari</i>
	Berdikari ?	<i>mengajarkan anak-anak beribadah secara mandiri contoh kecil adalah melatih anak untuk bangun subuh, dan melakukan aktifitasnya secara mandiri, mandi sendiri, makan sendiri</i>
	Ukhuwah Islamiyah?	<i>Saling menyayangi suami istri, saling berbagi</i>
	Kebebasan?	<i>Jadi saya sebagai kepala keluarga member kebebasan kepada istri anak untuk berkarya selama itu positif, kalau tidak ya saya arahkan</i>
	Apa nilai keluarga bagi anda?	<i>ya sebagai amanah yang harus dijalankan,</i>
	Seberapa penting nilai keluarga bagi anda <i>ust dz kader</i> ?	<i>sangat penting sekalai itu seperti amanah pendidikan, karena pendidikan keluarga itu yang pertama dan utama</i>

Nama : Ust. Muhsi Qodri
 Tanggal : 17 – 18 Agustus 2017
 Golongan : Subjek II/ Kader Atas

Bag.	Pertanyaan	Jawaban
Kehidupan ust dz kader	Berapa lama anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>Saya mulai mengadi mulai tahun 2008, berarti sudah 9 tahun</i>
	Apa motivasi anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>motivasi?..motivasi utama mendaftar menjadi ust dz yaa berjuang di agama Allah, ya memperjuangan agama Allah, agama Islam</i>
	Bagaimana proses anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>oo yaa, prosesnya itu dari pondok dlu yaa ,administrasi yaa,,owh iya sebelum saya mengabdikan itu memang dari orang tua terutama ibu ... saya setelah lulus memang diarahkan untuk mengabdikan. Kemudian...untuk proses dipondoknya, yang pertama setelah lulus itu kan mengajukan angket pengabdian, setelah pengajuan itu diterima oleh Tim Seleksi di Pondok kemudian ada TPA (Tes Potensi Akademik), nah ada seleksi...setelah itu nanti siapa yang lulus akan diterima menjadi pengabdian, begitu</i>
	Apa tugas anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>Oke untuk tugas awal ketika mengabdikan saya ditugaskan di bagian oengasuhan kemudian dipindahkan ke koperasi dapur, kemudian di koperasi pelajar ini paling lama dua tahun, kemudian dipindahkan di yayasan dan terakhir dipindahkan di pengajaran sampai sekarang</i>
	Berapa gaji <i>ust dz kader</i> ?	<i>Kalu dipondok itu ma'isyah yaa, saya dapat 250, yang lima puluh untuk BPJS dan selebihnya buat kita</i>
	Bagaimana suka dan duka selama menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>Sukanya yaa satu, tujuan awal saya mengabdikan ya berjuang, kalau kita berjuang di agama Allah pasti ada timbale baliknya. Dukanya yaa apa yaa kalau dipondok itu, kalau kita mencari dunia, bukan tempatnya, dukanya kadang ada uang kadang tidak, banyak tidaknya biasanya hee</i>

	Pengalaman yang paling berkesan selama <i>ust dz kader</i> ?	<i>Pengalaman paling berkesan yaa ketika jadi panitia ujian, karena kita mengatur semuanya, ujian lebih dari 1000 santri</i>
	Apa yang anda rasakan selama menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>Kita merasakan ketenangan, kedamaian, kalau ada apa apa itu seperti dimudahkan, syukuur,</i>
	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menjadi <i>ust dz kader</i> ?	<i>Pasti ada, kalau sebelum dulu kan jiwa egoism itu tinggi, idealis, setelah menjadi ustad perlahan turun, kita bisa tahu cara mendidik anak</i>
	Apakah ada pengaruh terhadap keluarga selama menjadi <i>ust dz kader</i> ? Terangkanlah!	<i>Ada ustad...ada, terutama kalau kita sudah berkeluarga ya, anak, istri.. bila dilihat dari sisi kesejahteraan kita kayaknya belum cukup, tapi alhamdulillah cukup, cukup, artinya ketika kita butuh ini pasti ada, dan alhamdulillah kita tidak pernah cekcok masalah ekonomi, pokoknya ada meskipun tadi dari segi nominal ndak cukup untuk satu bulan. Nyaris tidak pernah cekcok masalah ekonomi. Ketenangan yang paling utama itu yang kita rasakan</i>
Struktur Keluarga <i>ust dz kader</i>	Bagaimana pola komunikasi yang dijalin bagi keluarga anda?	<i>Yah,,,kita kebetulan istri saya juga alumni pondok, jadi dari sisi agama kita sudah sefaham, komunikasi kita lancer, baik, saling memahami, saling mengerti,,yaa kalau di pondok itu seperti ini, kadang acara keluarga sudah dijadwal terus ada kumpul pondok mendadak. Kalau dengan istri saya lebih banyak mendengarkan lebih dahulu, setelah itu baru saya member penjelasan</i>
	Bagaimana pembagian peran dalam keluarga <i>ust dz kader</i> ?	<i>Kalau pembagian peran dalam keluarga, ya kalau cari nafkah ya saya, istri kan juga mengajar jadi hasil dia buat istri saya sendiri, saya tidak pernah minta. Adapun istri saya dirumah ya berperan membersihkan rumah, mencuci baju, memasak.</i>
	Bagaimana kekuatan antara suami-istri dalam keluarga anda?	<i>kalau kekuatan, terus terang saya lebih dominan, yang mengambil keputusan suami, terus terang saya</i>
	Bagaimana struktur hubungan	<i>Biasanya kalau mau mengambil</i>

	keluarga anda?	<i>keputusan kita sharing dulu, kemudian saya mengambil keputusan, itu begitu, selalu begitu</i>
	Bagaimana cara anda dalam mengatasi masalah dalam keluarga?	<i>Sebelum menikah kita sudah membuat kesepakatan, kita sudah memaparkan kesibukan masing-masing, jadi upaya kita preventif, toh nanti ketika ada konflik keputusan ada ditangan saya, ditangan suami</i>
Fungsi keluarga <i>ust dz kader</i>	Bagaimana cara anda melaksanakan fungsi keagamaan dalam keluarga?	<i>kalau Magrib kita jamaah dan kalau Isya kita dirumah, juga Shubuh. Ketika shalat berjamaah kita wajib ada itu Isya, ya saling menasihati dan sharing ada apa-apa kita sharing</i>
	Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan cinta dan kasih dalam keluarga?	<i>Kalau ini saya simple saja, setipa mau mengajar itu saya cium kening dan istri cium tangan saya</i>
	Bagaimana anda memenuhi reproduksi dalam keluarga?	<i>Ada, rencana kita punya anak sudah kita bicarakan, adapun kelamin itu terserah yang di Atas, tapi kami inginnya dua , laki-laki dan perempuan</i>
	Bagaimana anda melaksanakan fungsi sosialisasi dan pendidikan bagi keluarga anda?	<i>Untuk itu, sosialisasi hubungan dengan masyarakat, yaa saya arahkan istri saya ikut kegiatan ibu-ibu di RW biar grapyak (bahasa Jawanya). Tetap anak saya akan saya arahkan ke pondok pesantren</i>
	Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga?	<i>Kalau ekonomi mencari di pondok itu bukan tempatnya. Ya untuk membantu saya bisa ke sawah dan saya buat kating atau makanan buat sekitar rumah</i>
Nilai keluarga <i>ust dz kader</i>	Bagaimana implementasi nilai panja jiwa/perjuangan pondok terhadap keluarga anda:	
	Keikhlasan?	<i>Untuk apapun kalau kamu berbuat apapun, letakkan ikhlas terlebih dahulu sebagai dasar, jangan mengharap apapun, ya tidak berharap</i>
	Kesederhanaan?	<i>artinya itu kita berpakaian misalnya, sederhana, tidak berlebihan, seperlunya. Saya selalu mengingatkan istri kalau mau beli sesuatu mana keinginan mana keperluan, ya pokoknya tidak</i>

		<i>berlebihan</i>
Berdikari ?		<i>Kita jangan menggantungkan kepada orang lain, dalam hal ekonomi misalnya, hari ini hanya punya uang sepuluh ribu, maka uang segitu kita cukup-cukupkan, jangan sampai minta orang lain, cukup keluarga kecil kita yang menyelesaikan tantangan tersebut karena akan menguji seberapa jauh kemandirian keluarga ini</i>
Ukhuwah Islamiyah?		<i>Yaa jelas ketika berkeluarga bersosialisasi dengan keluarga, masyarakat harus kuta bina dengan baik dan rukun</i>
Kebebasan?		<i>saya tidak mengekang istri saya harus begini...begini asalkan satu, pertama tidak menyeleweng dari agama kita, kedua, harus izin saya dulu atau pamit saya dulu, kalau sudah saya pertimbangkan boleh atau tidak maka silahkan. Intinya harus izin saya dahulu, begitu tad</i>
Apa nilai keluarga bagi anda?		<i>keluarga bagi saya adalah segalanya, kalau ada pepatah yang mengatakan 'baiti jannati' maka bagi saya 'usroti janati' (keluargaku adalah surgaku), dan juga kalau keluarga itu tenang, rukun, makmur maka yang lainnya insya allah ikut</i>
Seberapa penting nilai keluarga bagi anda <i>ust dz kader?</i>		<i>Yah sangat penting sekali, penting ini, kerukunan, ketentraman itu penting, kalau diukur yaa tidak bisa, penting pokoknya</i>

Nama : Ustdh. Fulanah
 Tanggal : 18 Agustus 2017
 Golongan : Subjek III/ Kader Menengah

Bag.	Pertanyaan	Jawaban
Kehidupan <i>ust dz kader</i>	Berapa lama anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Selama 11 tahun dari tahun 2006
	Apa motivasi anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	yaa ingin mengamalkan ilmu, yaa yang didapat dari pondok dan kita kembalikan untuk pondok juga
	Bagaimana proses anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Dari diri sendiri emang pengen mengabdikan
	Apa tugas anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Dulu...dari ADM setelah itu Kopel ganti lagi ke kantin
	Berapa gaji <i>ust dz kader</i> ?	Seratus ribu hehe yaa Alhamdulillah semoga berkah
	Bagaimana suka dan duka selama menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Kalau sukanya banyak teman, kalau susah banyak yang menolong ya kebersamaa, dukanya harus mengenyampingkan kepentingan sendiri yaa
	Pengalaman yang paling berkesan selama <i>ust dz kader</i> ?	Ketika ada tamu yang penting dari luar dan kita jadi panitianya, ikut menyambut
	Apa yang anda rasakan selama menjadi <i>ust dz kader</i> ?	kalau dipondok itu ya tenang, ya enak gitu pokoknya, yaa ini apa namanya...menjadi sejahtera, tenang, walaupun dipondok sedikit tadi ya, tapi yaa banyak yang membantu tadi
	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Apa yaa...kalau mengabdikan itu apa namanya...kita memprioritaskan semuanya untuk pondok
	Apakah ada pengaruh terhadap keluarga selama menjadi <i>ust dz kader</i> ? Terangkanlah!	Yaaa Menjadi tenang, walaupun di pondok dikit...tapi banyak yang membantu
Struktur Keluarga <i>ust dz kader</i>	Bagaimana pola komunikasi yang dijalin bagi keluarga anda?	Yaa saling terbuka antara suami dan istri
	Bagaimana pembagian peran dalam keluarga <i>ust dz kader</i> ?	Dua-duanya saling, suami iya,kita sebagai istri juga mencari
	Bagaimana kekuatan antara suami-istri dalam keluarga anda?	Sama-sama
	Bagaimana struktur hubungan keluarga anda?	Seimbang antara suami isitri seimbang
	Bagaimana cara anda dalam mengatasi masalah dalam keluarga?	Insya allah sama-sama kita musyawarahkan,
uar ga <i>ust</i>	Bagaimana cara anda melaksanakan fungsi keagamaan dalam keluarga?	Yaa saling mengingatkan untuk anak-anak

	Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan cinta dan kasih dalam keluarga?	<i>yaa.. hehe apa yaa, perhatian suami itu ada tentunya, ya perhatian itu pasti ada</i>
	Bagaimana anda memenuhi reproduksi dalam keluarga?	<i>Ada, insya allah itu ka nada jenjang anak biar pendidikannya bagus, kalau saya empat tahun ya, biar perhatian ke anak pertama tetap ada</i>
	Bagaimana anda melaksanakan fungsi sosialisasi dan pendidikan bagi keluarga anda?	<i>Kalau sosialisasi yaa saya selalu mengikuti acara-acara di masyarakat, walaupun saya di pondok tapi saya tetap ikut di RW RW, pendidikan anak selalu di omongin dengan suami</i>
	Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga?	<i>Kita imbangi dengan ikut setor ke kantin pondok, jajan sama minuman</i>
Nilai keluarga <i>ust dz kader</i>	Bagaimana implementasi nilai panja jiwa/perjuangan pondok terhadap keluarga anda:	
	Keikhlasan?	<i>Yaa dalam menjalani hidup ini, apalagi dalam keluarga perilaku dan seluruh kehidupan harus dengan ikhlas, tidak saling curiga dan bertujuan mencari wajah</i>
	Kesederhanaan?	<i>Kesederhanaan itu kita dalam menghadapi kehidupan dengan sederhana saja tidak berlebihan</i>
	Berdikari ?	<i>Dengan usaha sendiri, tidak menggantungkan dengan orang lain</i>
	Ukhuwah Islamiyah?	<i>Kita mempunyai hubungan baik dengan santri, ustadz ataupun masyarakat</i>
	Kebebasan?	<i>Member kebebasan terhadap pasangan, kalau anak saya arahkan ke pondok karena banyak pendidikan akhlaknya, tetap saya beri kebebasan namun saya arahkan</i>
	Apa nilai keluarga bagi anda?	<i>keluarga adalah segalanya,</i>
	Seberapa penting nilai keluarga bagi anda <i>ust dz kader</i> ?	<i>sangat penting, harus dijaga</i>

Nama : Ustdh. A
 Tanggal : 18 Agustus 2017
 Golongan : Subjek III/ Kader Pemula

Bag.	Pertanyaan	Jawaban
Kehidupan <i>ust dz kader</i>	Berapa lama anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Mulai pengabdian tahun 2011 kadi sudah tujuh tahun
	Apa motivasi anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Mungkin apa yang saya dapat di pesantren bisa mangfaat untuk para santri
	Bagaimana proses anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Untuk proses awalnya kemauan sendiri kemuadian dukungan keluarga
	Apa tugas anda menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Kalau dari awal pengabdian sampai sekarang yaa jadi bagian pengajaran
	Berapa gaji <i>ust dz kader</i> ?	untuk bilang finansial, yaa itu insya allah kalau dipondok memang tidak mengacu gitu, tapi apa yang kita dapat yang penting kita berkah, yaa kurang lebih sekitar 200 ribu
	Bagaimana suka dan duka selama menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Sukanya itu banyak pengalaman yang kita dapat terutapa bisa mengamalkan ilmu, kebersamaam yang kuat. Kalau dukanya apa yaa...kalau dibilang duka itu mungkin tidak ada, mungkin kalau kegiatan bentur dengan kegiatan lainnya
	Pengalaman yang paling berkesan selama <i>ust dz kader</i> ?	Yaa bagian pengajaran biasanya lembur berjuang untuk admisitrase pendidikan yang dikejar deadline
	Apa yang anda rasakan selama menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Kalau tenang pasti ada, karena lingkungan pesantren, hawanya pondok tetap ada
	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menjadi <i>ust dz kader</i> ?	Yaa perilaku dan kedewasaan berproses jadi lebih baik
	Apakah ada pengaruh terhadap keluarga selama menjadi <i>ust dz kader</i> ? Terangkanlah!	pengaruhnya yaa...banyak. Ya salah satunya mungkin, karena dari basic pesantren kita mencoba berkeluarga seperti yang diajarkan pesantren, kita berusaha seperti rasa kedamaian, ya dalam berkeluarga tenang
Keluarga <i>ust dz</i>	Bagaimana pola komunikasi yang dijalin bagi keluarga anda?	Kalau selama kita menjadi suami-istri, kita terbuka
	Bagaimana pembagian peran dalam keluarga <i>ust dz kader</i> ?	Kalau untuk nafkah suami sebagai kepala keluarga tetapi saya juga

		<i>mengajar, yaa saling membantu</i>
	Bagaimana kekuatan antara suami-istri dalam keluarga anda?	<i>Kalau dibilang yaa sama-sama</i>
	Bagaimana struktur hubungan keluarga anda?	<i>Kalau hubungannya patner artinya, apapun dirundingan dan dipikirkan bersama</i>
	Bagaimana cara anda dalam mengatasi masalah dalam keluarga?	<i>Kita bicarakan bersama</i>
Fungsi keluarga <i>ust dz kader</i>	Bagaimana cara anda melaksanakan fungsi keagamaan dalam keluarga?	<i>Kalau dari sisi agama, kita bisa beribadah bersama, sholat, membaca alquran</i>
	Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan cinta dan kasih dalam keluarga?	<i>Untuk masalah itu mungkin dengan ngomong langsung dengan pelan, apa maunya bagaimana solusinya</i>
	Bagaimana anda memenuhi reproduksi dalam keluarga?	<i>Tidak mengacu harus gini, tetap bersyukur diberi karunia apa, tapi tetap kita program dengan musyawarah</i>
	Bagaimana anda melaksanakan fungsi sosialisasi dan pendidikan bagi keluarga anda?	<i>Dengan masyakarak kita bina dengan baik, dan anak-anak nanti larinya yaa ke pesantren</i>
	Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga?	<i>Sementara ini kita coba buka usaha kecil-kecilan tapi sekarang fakum dulu karena kemaren baru melahirkan kemaren</i>
Nilai keluarga <i>ust dz kader</i>	Bagaimana implementasi nilai panja jiwa/perjuangan pondok terhadap keluarga anda:	
	Keikhlasan?	<i>Yaa kita belajar, walaupun sudah berkeluarga terus tetap belajar bagaimana ikhlas itu, tidak hanya sebagai ucapan tapi dalam setiap perilaku</i>
	Kesederhanaan?	<i>Berpola hidup sederhana jangan berlebihan</i>
	Berdikari ?	<i>Angan-angannya setelah berkeluarga, maka menjadi keluarga yang mandiri, tidak menggantungkan dengan orang tua</i>
	Ukhuwah Islamiyah?	<i>Tetap saling silaturahmi dijaga walaupun sudan berkeluarga antar sanak famili</i>
	Kebebasan?	<i>Kalau kebebasan yaa mungkin antara suami dan istri harus bisa berpendapat dan berargurmen dengan secara bebas, dan sebisa mungkin harus sependapat dengan suami walaupun bebas</i>

	Apa nilai keluarga bagi anda?	<i>Untuk berkeluarga itu pastinya larinya amanah dan sunnah yang dilandasi dengan cinta</i>
	Seberapa penting nilai keluarga bagi anda <i>ust dz kader?</i>	<i>Wah sangat penting</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

TERJEMAHAN

BAB V

No.	Hlm.	No. Catatan Kaki	Terjemahan
1.	39	30	Padahal merekahnya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama
2	39	31	Kecuali orang-orang yang bertaubat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah
3	39	32	Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik).
4	40	41	Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang berselisih), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ihwanuddin, S. Pd.I

Pekerjaan/Jabatan : MPS

Alamat : Demangan Siman

Menyatakan bahwa saya telah diwawancarai untuk kepentingan penelitian guna menyusun tesis dengan judul “PEMBENTUKAN KELUARGA UST KADER (TINJAUAN SOSIOLOGI KELUARGA UST KADER DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO)” oleh saudara:

Nama : Taufiqurohman, S.H.I

NIM : 1520311080

Prodi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Institusi : Program Magister (S2) Fakultas Syariah dan Hukum UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian surat bukti wawancara ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ngabar, 17-18 Agustus 2017
Responden

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. \muhsi Qodri, S. Sos.I

Pekerjaan/Jabatan : Pengajaran TMI

Alamat : Ngabar Siman

Menyatakan bahwa saya telah diwawancarai untuk kepentingan penelitian guna menyusun tesis dengan judul “PEMBENTUKAN KELUARGA UST KADER (TINJAUAN SOSIOLOGI KELUARGA UST KADER DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO)” oleh saudara:

Nama : Taufiqurohman, S.H.I

NIM : 1520311080

Prodi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Institusi : Program Magister (S2) Fakultas Syariah dan Hukum UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian surat bukti wawancara ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ngabar, 17-18 Agustus 2017
Responden

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fulanah

Pekerjaan/Jabatan : ADM

Alamat : Tegalsari Jetis

Menyatakan bahwa saya telah diwawancarai untuk kepentingan penelitian guna menyusun tesis dengan judul “PEMBENTUKAN KELUARGA UST KADER (TINJAUAN SOSIOLOGI KELUARGA UST KADER DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO)” oleh saudara:

Nama : Taufiqurohman, S.H.I

NIM : 1520311080

Prodi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Institusi : Program Magister (S2) Fakultas Syariah dan Hukum UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian surat bukti wawancara ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ngabar, 18 Agustus 2017
Responden

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A
Pekerjaan/Jabatan : Pengajaran
Alamat : Pohrubuh Siman

Menyatakan bahwa saya telah diwawancarai untuk kepentingan penelitian guna menyusun tesis dengan judul “PEMBENTUKAN KELUARGA UST KADER (TINJAUAN SOSIOLOGI KELUARGA UST KADER DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO)” oleh saudara:

Nama : Taufiqurohman, S.H.I
NIM : 1520311080
Prodi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Institusi : Program Magister (S2) Fakultas Syariah dan Hukum UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian surat bukti wawancara ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ngabar, 18 Agustus 2017
Responden

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Taufiqurohman, S.H.I

Tempat, Tgl. Lahir : Ponorogo, 1 April 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Email : taufiqurohman_3g@yahoo.com

No. Hp : 085235590094

Cita-Cita : Pengasuh Pondok Pesantren

Hobi : Membaca, Bersepeda

Motto Hidup : *“Menjadi baik itu mudah, dengan hanya diam
maka semua terlihat baik, yang susah adalah
menjadi bermanfaat, karena butuh perjuangan”*

Nama Orangtua : STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bapak : Slamet Ridlo Wahyono

2. Ibu : Siti Markonah

Alamat Asal : Jl. Sinuwun RT 02 RW II No. 17 Mojomati Jetis
Ponorogo

Alamat di Yogyakarta : Masjid Anwar Rasyid STPMD “APMD”
Yogyakarta - Gendeng Gk IV/953 Baciro
Gondokusuman Yogyakarta 55225

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Mojomati Jetis Ponorogo Lulus Tahun 2005
2. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Lulus Tahun 2011
3. Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah Fak. Syari'ah Lulus Tahun 2015
dan Hukum-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Program Magister (S2) Hukum Islam Konsentrasi 2015 – Sekarang
Hukum Keluarga Fak. Syariah dan Hukum -UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN

1. Pengajar TKA-TPA-TQA Masjid Anwar Rasyid Tahun 2013 - Sekarang
STPMD “APMD” Yogyakarta
2. Guru Pendamping Iqra' di SD Muhammadiyah Tahun 2014
Sagan Yogyakarta
3. Guru Pendamping Iqra' di TK Baitul Hikmah Tahun 2015
Gondokusuman
4. Guru Pendamping Iqra' SD Muhammadiyah Tahun 2015
Sapen Yogyakarta
5. Kabag. TU TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Tahun 2015- Sekarang
6. Guru ISMUBA SD Muhammadiyah Bodon II Tahun 2015 – 2017
Karangturi Baturetno Banguntapan Bantul

ORGANISASI

1. JQH Al-Mizan Divisi Tafsir Tahun 2011
2. PSKH Divisi Perdata Fakultas Syariah & Hukum Tahun 2011

3. IKAPWS Ngabar Ponorogo Bagian Dakwah Tahun 2011 – 2012
4. Ketua I Takmir Masjid Anwar Rasyid STPMD Tahun 2017 – Sekarang
“APMD” Yogyakarta

